

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan data mengenai hasil penelitian melalui pengumpulan data yang diperoleh pada tanggal 30 Maret – 5 April 2020 di Komunitas Hexohm Malang dengan jumlah responden sebanyak 39 orang. Penyajian hasil meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data umum, dan data khusus tentang faktor yang melatarbelakangi penggunaan rokok elektrik (*vape*), selanjutnya dilakukan pembahasan.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Komunitas Hexohm Malang. Komunitas Hexohm merupakan komunitas pecinta rokok elektrik (*vape*) hexohm yang pertama di Indonesia yang didirikan pada tanggal 05 Juni 2015 oleh Andri Gustian bersama dengan beberapa rekannya. Sejak awal didirikannya komunitas Hexohm di Indonesia berkembang begitu pesatnya. Sejak tahun 2017 bermunculan chapter-chapter di seluruh Indonesia, termasuk komunitas hexohm Malang. Komunitas hexohm Malang didirikan pada tanggal 08 Februari 2018 oleh Rzka Firbanata yang sekarang menjabat sebagai pembina. Lokasi untuk berkumpulnya atau yang sering disebut dengan kopdar (*kopi darat*) anggota Komunitas Hexohm ini berada di KL Express Tidar dan untuk base camp Komunitas Hexohm Malang berada di Jl. Raya

Sulfat, Ruko Boelevard Kav 7 Malang dengan jumlah anggota saat ini sekitar ± 400 orang.

4.2 Data Umum

Hasil data umum yang peneliti dapatkan pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pekerjaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Umum Responden

Karakteristik	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	35	90%
Perempuan	4	10%
Usia		
17-25 tahun	11	28%
26-45 tahun	28	72%
Pekerjaan		
Kuliah	6	15%
Bekerja	33	85%
Total	39	100%

(Sumber: Data Primer, 2020)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruh responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 responden (90%). Distribusi usia responden yaitu sebagian besar berusia 26-45 tahun sebanyak 28 responden (72%). Distribusi pekerjaan responden yaitu sebagian besar bekerja sebanyak 33 responden (85%).

4.3 Data Khusus

Pada data khusus penelitian akan didiskripsikan tentang data responden meliputi faktor keluarga, faktor gaya hidup dan faktor lingkungan sosial.

4.3.1 Faktor Keluarga

Faktor keluarga yang melatarbelakangi penggunaan rokok elektrik (*vape*) di Komunitas Hexohm Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Faktor Keluarga Yang Melatarbelakangi Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*) di Komunitas Hexohm Malang

Kategori	F	N
Mempengaruhi	30	77%
Tidak Mempengaruhi	9	23%
Jumlah	39	100%

(Sumber: Data Primer, 2020)

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan data bahwa factor keluarga hampir seluruhnya mempengaruhi sebanyak 30 responden (77%) dan sebagian kecil factor keluarga tidak mempengaruhi yaitu 9 responden (23%).

4.3.2 Faktor Gaya Hidup

Faktor gaya hidup yang melatarbelakangi penggunaan rokok elektrik (*vape*) di Komunitas Hexohm Malang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data Faktor Gaya Hidup Yang Melatarbelakangi Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*) di KomunitasHexohm Malang

Kategori	F	N
Mempengaruhi	32	82%
Tidak Mempengaruhi	7	18%
Jumlah	39	100%

(Sumber: Data Primer, 2020)

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan data bahwa factor gaya hidup hampir seluruhnya mempengaruhi sebanyak 32 responden (82%) dan sebagian kecil tidak mempengaruhi yaitu 7 responden (18%).

4.3.3 Faktor Lingkungan Sosial

Faktor Lingkungan Sosial yang melatarbelakangi penggunaan rokok elektrik (*vape*) di Komunitas Hexohm Malang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Data faktor lingkungan sosial yang melatarbelakangi penggunaan rokok elektrik (*vape*) di Komunitas Hexohm Malang

Kategori	F	N
Mempengaruhi	29	74%
Tidak Mempengaruhi	10	26%
Jumlah	39	100%

(Sumber: Data Primer, 2020)

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan data bahwa factor lingkungan social sebagian besar mempengaruhi sebanyak 29 responden (74%) dan sebagian kecil tidak mempengaruhi yaitu 10 responden (26%).

4.4 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada Komunitas Hexohm pada bulan April 2020 dengan jumlah responden sebanyak 39 orang, akan dibahas tentang data responden meliputi Faktor Keluarga, Faktor Gaya Hidup, dan Faktor Lingkungan Sosial.

4.4.1 Gambaran Faktor Keluarga pada anggota Komunitas Hexohm Kota Malang

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan data bahwa factor keluarga hampir seluruhnya mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) sebanyak 30

responden (77%) dan sebagian kecil tidak mempengaruhi yaitu 9 responden (23%). Dapat diketahui bahwa keluarga mempengaruhi responden untuk memakai/menggunakan rokok elektrik (*vape*).

Hasil penelitian Tazkiyah (2013), jika kedua orangtua merokok atau anggota keluarga lain merokok elektrik, seseorang akan memiliki kemungkinan empat kali lebih besar untuk merokok konvensional atau merokok elektrik (*vape*). Menurut Sugiharti, Sukartini, dan Handriana (2015), semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang atau keluarga maka pengeluaran untuk konsumsi rokok juga semakin tinggi. Menurut peneliti, hal ini bisa terjadi dikarenakan gaya hidup anak berbanding lurus dengan gaya hidup orangtua. Anak cenderung mengikuti kebiasaan orangtua dan apa-apa yang biasa di lihat di lingkungan keluarganya. Kebiasaan dan perilaku anak bergantung pada lingkungan keluarga.

Dilihat dari data distribusi pekerjaan respondenya itu sebagian besar bekerja sebanyak 33 responden (85%). Sebagian besar responden bekerja artinya responden telah memiliki pendapatan sendiri sehingga pengeluaran untuk konsumsi rokok dan kemampuan membeli rokok elektrik semakin tinggi. Seseorang akan mudah untuk mendapatkan atau membeli rokok elektrik (*vape*) karena harga rokok elektrik (*vape*) lebih terjangkau oleh seseorang yang berpendapatan tinggi. Selain itu jika ada anggota keluarga yang menggunakan rokok elektrik (*vape*) akan mempermudah seseorang untuk mendapatkan informasi dalam menggunakan rokok elektrik dan akan cenderung menggunakan rokok elektrik (*vape*).

4.4.2 Gambaran Faktor Gaya Hidup pada anggota Komunitas Hexohm Kota Malang

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan data bahwa faktorgayahidup hampir seluruhnya mempengaruhi merokok elektrik(*vape*)sebanyak 32 responden (82%) dan sebagian kecil tidak mempengaruhi yaitu 7 responden (18%), tampakbahwa gaya hidup mempengaruhi seseorang dalam menggunakan rokok elektrik (*vape*).

Semakin banyak seseorang yang merokok elektrik, maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok elektrik dan demikian sebaliknya. Menurut Buchori (1991) dalam Poltekkes Depkes Jakarta I (2012) diantaranya seorang perokok mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok, begitu pula dengan seseorang yang bukan perokok. Menurut Robinson, dkk dalam Davidson, dkk (2010) menjadi perokok berkaitan erat dengan kebiasaan merokok teman sebaya dan kemudahan untuk memperoleh rokok.

Hampir seluruh responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 responden (90%). Distribusi usia responden yaitu sebagian besar berusia 26-45 tahun sebanyak 28 responden (72%). Jenis kelamin laki-laki memiliki kecenderungan gaya hidup sebagai seorang perokok, terlebih sebagian besar responden pada usia 26-45 tahun. Teman laki-laki sebaya pada usia tersebut banyak yang merokok termasuk dengan rokok elektrik (*vape*).

Faktor gaya hidup yang didukung oleh teman sebaya dengan jenis kelamin laki-laki dan usia 26-45 mempengaruhi seseorang menggunakan

rokok elektrik. Seseorang yang berteman dengan perokok elektrik sangat memiliki kemungkinan untuk menggunakan rokok elektrik juga.

4.4.3 Gambaran Faktor Lingkungan Sosial pada anggota Komunitas Hexohm Kota Malang

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan data bahwa faktor lingkungan sosial hampir seluruhnya mempengaruhi sebanyak 29 responden (74%) dan sebagian kecil dengan kategori tidak mempengaruhi yaitu 10 responden (26%). Hal ini selaras dengan penelitian yang pernah dilakukan Anggraeni (2019) yang menunjukkan hasil bahwa seseorang menggunakan rokok elektrik (*vape*) dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial pada siswa SMP Negeri Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga tahun 2019. Sebagian besar responden yang menggunakan rokok elektrik karena melihat iklan di media massa dan merokok termasuk rokok elektronik menampilkan gambaran lambang kejantanan atau *glamour*, membuat seseorang seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada di dalam iklan tersebut (Juniarti, 1991 dalam Poltekkes Depkes Jakarta I, 2012). Faktor lingkungan sosial mempengaruhi seseorang menggunakan rokok elektrik. Seseorang dapat dengan mudahnya mendapatkan informasi mengenai rokok elektrik (*vape*) meliputi manfaat, harga, merk rokok elektrik (*vape*), bentuk rokok elektrik (*vape*), dan lain-lain. Para komunitas rokok elektrik (*vape*) memanfaatkan media sosial/iklan sebagai bentuk ajakan masyarakat untuk menggunakan rokok elektrik (*vape*). Sehingga dapat disimpulkan, semakin tinggi tingkat

keseringan iklan muncul disertai lingkungan yang mendukung untuk menggunakan rokok elektik (vape) semakin tinggi penggunaan rokok elektrik (vape) di kalangan masyarakat.

